

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sumatera Selatan, khususnya di Kota Lubuklinggau dan Kabupaten Musi Rawas, modul ajar yang telah digunakan belum mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Studi pendahuluan yang melibatkan observasi dan wawancara di 2 gugus sekolah dasar menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan proyek masih belum memaksimalkan berpikir kritis dan kreatif ditunjukkan dengan hasil tes kemampuan awal yang rendah. Peserta didik belum memahami berpikir kritis dan kreatif sebagai sebuah kemampuan yang penting. Oleh karena itu, haruslah sekolah untuk menanamkan berpikir kritis dan kreatif ke dalam pembelajaran diperkuat dengan integrasi *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Pengembangan modul pendamping materi ajar IPS berbasis PjBL yang efektif dan layak diharapkan dapat menjadi solusi untuk mencapai kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap penggunaan modul di sekolah yang berada di Sumatera Selatan, khususnya di kota Lubuklinggau dan Kabupaten Musi Rawas, diketahui bahwa terdapat 5 judul buku dari 5 penerbit berbeda yang digunakan dari keseluruhan sekolah. Berdasarkan aspek pengembangan modul, bahwasanya terdapat 1 modul yang memenuhi semua aspek, sementara 4 lainnya masih terdapat 2 atau lebih aspek yang belum terpenuhi. Oleh karena itu sekolah perlu untuk memiliki lebih dari 1 modul di sekolah sebagai buku pedoman primer bagi peserta didik dan buku sekunder sebagai pegangan pendidik. Dengan demikian pembelajaran diharapkan dapat berjalan lebih efektif, variatif, dan mendalam.

Modul pendamping materi ajar IPS berbasis PjBL merupakan inovasi pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik kelas IV di sekolah dasar. Pengembangan modul ini

dilakukan secara bertahap dengan analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, dan perumusan tujuan pembelajaran, serta perencanaan.

Melalui project, modul pendamping materi ajar IPS menampilkan konten kearifan lokal Sumatera khususnya Selatan yang mencerminkan kekayaan lokal seperti ikon provinsi, kerajinan, dan tempat wisata khususnya wilayah Lubuklinggau. Karakteristik modul yang dikembangkan adalah instruksi mandiri (*self-instructional*), materi memadai (*self-contained*), berdiri sendiri (*stand-alone*), beradaptasi (*adaptive*), dan mudah digunakan (*user-friendly*). Tahap pengembangannya meliputi pengembangan modul, validasi, dan praktikalitas, dan revisi modul. Tahap penerapan meliputi instrumen evaluasi, validasi oleh ahli, pengujian praktikalitas oleh guru dan siswa, dan pengujian kelompok kecil, hinggatahap finalisasi melalui *FGD* pada April 2024. Modul pendamping materi ajar IPS terdiri atas 4 bab. Secara keseluruhan, modul pendamping materi ajar IPS berbasis PjBL menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik kelas IV di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Pengembangan modul pendamping materi ajar IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik kelas IV SD. Uji kelayakan melalui tahap validasi dari 3 kategori yakni validasi ahli media, validasi ahli materi, dan validasi ahli bahasa. Validasi ahli media dengan indikator ukuran, desain sampul, desain isi, dan kreatif. Validasi ahli materi dengan indikator *self Instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*. Validasi ahli bahasa dengan indikator lugas, komunikatif, interaktif, Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, dan Kesesuaian dengan kaidah bahasa. *Forum Group Discussion (FGD)* dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan masukan, kritik dan saran serta umpan balik dari tim validator (Media, materi, dan bahasa), kepala sekolah, guru-guru, dan para mahasiswa PGSD. Selanjutnya modul pendamping materi ajar IPS diuji praktis pada 3 orang guru dari 3 sekolah yang berbeda dan uji *one to one* pada 9 orang siswa.

Hasil implementasi efektifitas uji lapangan skala luas modul pendamping materi ajar IPS berbasis PjBL menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik kelas IV SD. Uji coba kelompok kecil pada peserta didik memperoleh hasil ketercapaian KKTP tuntas dengan sangat layak tanpa memerlukan perbaikan signifikan pada modul pendamping materi ajar IPS. Efektivitas uji coba lapangan skala luas di tiga sekolah menunjukkan hasil implementasi yang berhasil dengan penggunaan modul pendamping materi ajar IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Modul pendamping materi ajar IPS mendapatkan kelayakan yang sangat baik, sehingga dapat digunakan tanpa perbaikan lebih lanjut. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Temuan ini juga dibuktikan menggunakan uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan modul pendamping materi ajar IPS.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Implikasi dari penelitian ini adalah penggunaan modul pendamping materi ajar IPS berbasis PjBL dapat direkomendasikan sebagai modul untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Penelitian memberikan bukti efektivitas modul pendamping materi ajar IPS berbasis PjBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik kelas IV di sekolah dasar. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti efektivitas modul pendamping materi ajar IPS berbasis PjBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik kelas IV di sekolah dasar.

2. Implikasi Praktis

- a. Guru dapat memanfaatkan modul pendamping materi ajar IPS berbasis PjBL sebagai alat bantu pengajaran di kelas untuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif secara efektif dan interaktif.

- b. Modul berbasis PjBL diintegrasikan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
- c. *QR code* pada modul menjadi panduan praktis bagi guru untuk melakukan proyek dalam modul pendamping materi ajar IPS, termasuk langkah-langkah implementasi di kelas.
- d. *QR code* pada modul menjadi panduan praktis bagi siswa untuk melakukan proyek dalam modul pendamping materi ajar IPS, termasuk langkah-langkah implementasi di kelas
- e. Aktivitas pada modul ini juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pameran karya P5 di sekolah melalui proyek kelompok ataupun individu.
- f. Konten modul dapat disesuaikan dengan melibatkan guru, peserta didik, dan masyarakat lokal untuk menjaga relevansi dan keberlanjutannya.

3. Implikasi Kebijakan dari Hasil Penelitian

- a. Pemerintah daerah perlu mendukung pengembangan modul pembelajaran inovatif modul berbasis PjBL melalui kegiatan pelatihan guru melalui aplikasi *pro* bukan *free*.
- b. Pemerintah melalui pemaksimalan anggaran dana sekolah dapat mengarahkan prioritas pada aksesibilitas internet dan perangkat pembelajaran digital, agar bahan ajar seperti modul dapat dikembangkan secara optimal.
- c. Hasil penelitian ini menjadi referensi pengembangan kurikulum baik merdeka ataupun kurikulum baru yaitu kurikulum nasional.
- d. Berdasarkan evaluasi modul pendamping materi ajar IPS berbasis proyek dapat terus dikembangkan dan diperbarui agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- e. Modul pendamping materi ajar IPS dengan berbasis proyek untuk meningkatkan berpikir kritis dan kreatif dapat menjadi model pengembangan modul pembelajaran yang relevan untuk diterapkan di kelas lain.

C. Rekomendasi

1. Pemerintah Daerah Lubuklinggau dan Kepala Sekolah

Pemerintah daerah Lubuklinggau melalui dinas pendidikan kota Lubuklinggau selaku pengambil kebijakan perlu mendukung pengembangan modul pembelajaran inovatif khusus berbasis PjBL melalui kegiatan pelatihan bagi guru. Sekolah melalui kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian disertasi ini untuk meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran secara menyeluruh, berfokus pada perbaikan, pengembangan bahan ajar, dan model pembelajaran.

2. Pendidik dan Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menjadi modul pendamping materi ajar bagi pendidik di SD kelas IV untuk mengoptimalkan pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran IPS. Guru dapat mengadopsi modul berbasis model PjBL yang dikembangkan dan mungkin lebih mudah untuk diimplementasikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif karena terdapat penggunaan multimedia yang tidak terlalu kompleks. Peserta didik dapat menggunakan modul pendamping materi ajar IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif karena penggunaannya yang mudah dan dapat digunakan secara mandiri di rumah atau di sekolah melalui *project* yang sesuai tahapan perkembangannya.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan perluasan pengembangan modul pendamping materi ajar IPS berbasis proyek untuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk mapel lainnya, dan pada fase lain seperti fase A atau C di jenjang sekolah dasar dan menengah. Studi tentang penggunaan modul pendamping materi ajar IPS berbasis proyek dalam lingkungan nonformal seperti komunitas belajar atau PKBM, serta menggunakan ciri khas suatu daerah atau sekolah lainnya.